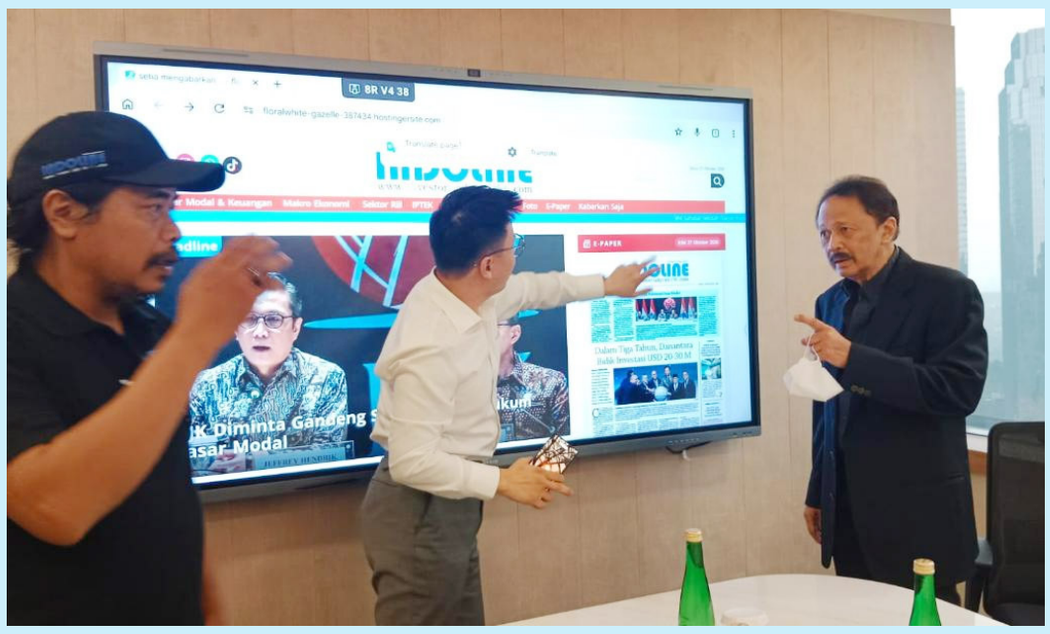
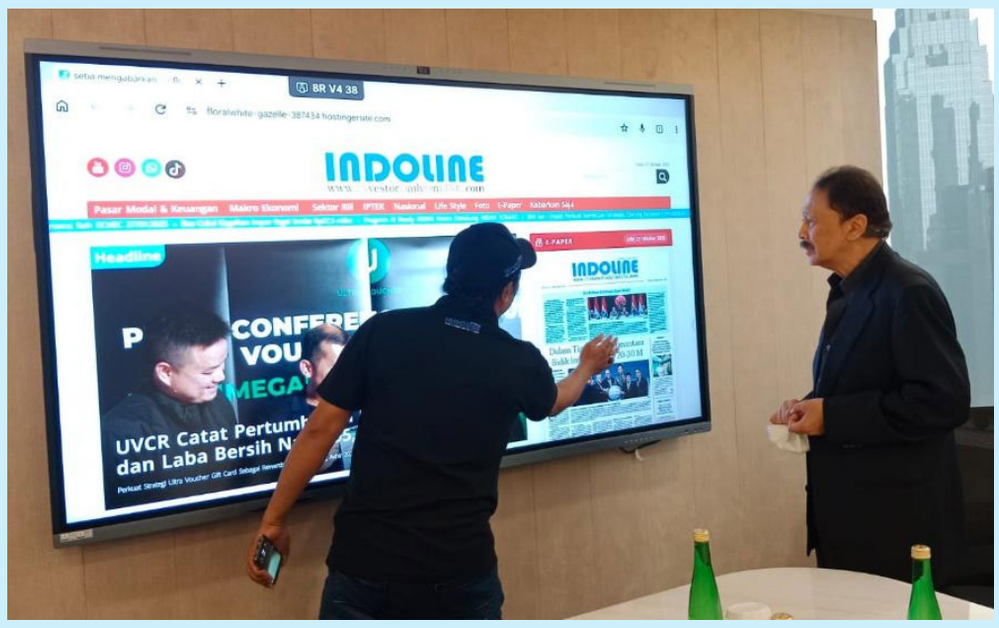
Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

RABU, 28 OKTOBER 2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 002





Tim Indoline

Mantan Dirut BEI Tito Sulistio Singgah di Redaksi Indoline

Founder Investor Daily yang juga mantan Dirut Bursa Efek Indonesia (BEI) Dr Tito Sulistio berbincang dengan *Founder, Chairman*, dan Pimpinan Redaksi Senior Investor Daily Online (Indoline) Dr Heri Gagarin saat singgah di Redaksi Indoline, Gedung BEI (IDX Building), Tower II, SCBD, Jakarta, Selasa (27/10/2026). Dalam kesempatan itu, Tito memberikan masukan terkait pengembangan Indoline kedepan.

Kinerja Solid dan Sehat, BNI Catat PPOP Kuartal III Tertinggi Dalam Sejarah

Jakarta, INDOLINE - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI membukukan laba operasional sebelum pencadangan atau *pre-provision operating profit* (PPOP) sebesar Rp27,5 triliun hingga kuartal III 2026, tumbuh 11,6% secara tahunan (*year on year*/YoY).



Tim Indoline

BNI Catat Laba Operasional Sebelum Pencadangan Kuartal III Tertinggi Dalam Sejarah

Direktur Utama BNI Putrama Wahju Setyawan (tengah), Direktur Risk Management BNI David Pirzada (kiri), dan Direktur Finance & Strategy BNI Hussein Paolo Kartadjoemena (kanan) berbincang sebelum paparan kinerja Q3/Kuartal III 2026 di Jakarta, Selasa (27/10/2026). PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI membukukan laba operasional sebelum pencadangan atau pre-provision operating profit (PPOP) sebesar Rp27,5 triliun hingga kuartal III 2026, tumbuh 11,6% secara tahunan (year on year/YoY). Capaian tersebut menjadi yang tertinggi sepanjang sejarah BNI untuk periode kuartal tersebut. Sementara, pendapatan bunga bersih atau net interest income (NII) BNI tumbuh 13,6% YoY menjadi Rp33,2 triliun, sedangkan fee-based income meningkat 8,3% YoY menjadi Rp13,9 triliun. Di tengah tekanan margin dan kebutuhan pencadangan yang memadai, BNI tetap membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 6,6% YoY menjadi Rp16,1 triliun.

Capaian tersebut menjadi yang tertinggi sepanjang sejarah BNI untuk periode kuartal III, mencerminkan ketahanan fundamental perseroan di tengah dinamika ekonomi global dan tekanan margin industri perbankan.

Kinerja tersebut didukung pertumbuhan kredit sebesar 22,2% YoY menjadi Rp992,5 triliun, dengan distribusi yang merata di semua segmen. Dana murah atau *current account savings account* (CASA) juga tumbuh 19,6% YoY menjadi Rp733,7 triliun, sementara rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) *gross* membaik menjadi 1,9%.

Di tengah dinamika ekonomi global, Bank Indonesia (BI) terus memperkuat kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam Rapat Dewan Gubernur pada 20–21 Oktober 2026, BI mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75% serta memutuskan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) secara bertahap mulai November 2026.

Kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat likuiditas perbankan dan mendukung penyaluran kredit ke sektor produktif.

Direktur Utama BNI Putrama Wahju Setyawan mengatakan, capaian tersebut mencerminkan konsistensi perseroan dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang berkualitas melalui penguatan fundamental dan pengelolaan risiko.

"Di tengah dinamika pasar yang menantang, BNI tetap menjaga momentum pertumbuhan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan disiplin dalam pengelolaan risiko. Fokus kami adalah memperkuat fundamental dan produktivitas untuk menciptakan pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan," ujar Putrama dalam keterangan tertulis.

Pendapatan bunga bersih atau *net interest income* (NII) BNI tumbuh 13,6% YoY menjadi Rp33,2 triliun, sedangkan *fee-based income* meningkat 8,3% YoY menjadi Rp13,9 triliun. Di tengah tekanan *margin* dan kebutuhan pencadangan yang memadai, BNI tetap membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 6,6% YoY menjadi Rp16,1 triliun.

Digitalisasi dan Penguatan Pendanaan

Pengembangan layanan digital dan jaringan cabang terus mendukung pertumbuhan bisnis BNI. Hingga September 2026, jumlah pengguna *wondr by BNI* mencapai 16,6 juta, tumbuh 58% YoY, dengan nilai transaksi Rp1.774 triliun atau meningkat 25% YoY. Sementara itu, BNIdirect mencatat nilai transaksi Rp9.324 triliun, tumbuh 16% YoY, dengan jumlah pengguna mencapai 293 ribu atau meningkat 19% YoY.

Penguatan layanan tersebut didukung transformasi jaringan melalui inisiatif BRAVE (*Branch, Region & Area Value Empowerment*) untuk meningkatkan produktivitas cabang, aktivitas transaksi, serta penghimpunan dana murah.

"Integrasi layanan digital dan jaringan cabang memungkinkan BNI memperluas jangkauan layanan, meningkatkan transaksi, sekaligus memperkuat hubungan dengan nasabah di berbagai segmen," tambah Putrama.

> Bersambung ke Halaman 3

— BUSINESS —

Pendapatan United Tractors Menyusut 10,08%

Hingga September 2026, PT United Tractors Tbk (UNTR) membukukan pendapatan bersih sebesar Rp90,33 triliun atau turun 10,08% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp100,47 triliun. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, kemarin.

2

— MONEY & MARKETS —

Mitrabahtera Segara Kantongi Kontrak Rp6 Triliun



Di kuartal tiga 2026, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) mengantongi kontrak jasa pengangkutan batu bara senilai Rp6 triliun dari PT Global Energi Lestari (GEL Group) untuk periode lima tahun.

3

KECUALIKAN SAHAM HSC DARI IHSG

BEI 'Pede' Tak Kurangi Total Market Cap

Jakarta, INDOLINE - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyakini, kebijakan untuk mengecualikan saham-saham kategori *High Shareholding Concentration* (HSC) dari perhitungan indeks harga saham gabungan (IHSG) tidak akan mengurangi total kapitalisasi pasar saham Indonesia (*market cap*).

"Dengan keluarnya HSC dari IHSG tidak akan menurunkan *market cap* secara keseluruhan," kata Direktur Pengembangan BEI, Iding Pardi di Jakarta, kemarin.

Disampaikan, saham-saham HSC hanya dikecualikan dari perhitungan IHSG, sementara total kapitalisasi pasar tetap mencakup seluruh saham yang tercatat di BEI.

Saham-saham HSC, lanjut Iding, memiliki bobot sekitar 18% dalam IHSG dengan kapitalisasi pasar mencapai sekitar 30% dari total kapitalisasi pasar.

Tercatat sebanyak 82 saham masuk dalam kategori HSC per 22 Oktober 2026. Sementara kapitalisasi pasar IHSG tercatat sebesar Rp9.474,4 triliun pada penutupan perdagangan Senin (26/10/2026).

Adapun, BEI menetapkan saham kategori HSC dengan mempertimbangkan konsentrasi kepemilikan pada sejumlah pihak, *Price Impact Ratio* (PIR), serta perhatian dari sisi pengawasan.

"Kriterianya tentu kepemilikan yang terkonsentrasi di beberapa pihak saja, ditambah adanya '*price impact ratio*' tertentu dan atau adanya '*concern*' dari pengawasan," kata Iding.

Dia menyebut, saham yang masuk kategori HSC dapat kembali diperhitungkan dalam IHSG apabila sudah tidak lagi memenuhi kriteria tersebut. Evaluasi berdasarkan PIR dilakukan setiap tiga bulan dan disesuaikan dengan peninjauan IHSG serta indeks utama lainnya, katanya menjelaskan.

Sebelumnya, BEI mengumumkan rencana mengecualikan seluruh saham yang masuk kategori HSC dari perhitungan IHSG. Adapun, kebijakan tersebut mengacu pada praktik bursa Hong Kong dan bertujuan meningkatkan kredibilitas serta integritas indeks saham Indonesia.

Direktur Utama BEI Jeffrey Hendrik mengatakan, saham-saham yang masuk kategori HSC tetap dapat diperdagangkan, namun pergerakan harganya tidak lagi diperhitungkan dalam pergerakan IHSG.

"Untuk memberikan indeks harga yang lebih kredibel dan berintegritas, kami akan mengeluarkan seluruh saham high shareholding concentration dari indeks harga saham gabungan," kata Jeffrey.

Selain itu, dirinya juga menegaskan bahwa kebijakan tersebut bukan merupakan *delisting*, yang mana emiten yang masuk kategori HSC tetap tercatat di pasar modal Indonesia.

"Bukan *delisting*, tapi tidak diperhitungkan di dalam perhitungan IHSG,"ujar Jeffrey.

Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)

(AHM)

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
RABU, 28 OKTOBER 2026

PERINGATI HARI LISTRIK NASIONAL

SP PLN Tuntut Kembalikan Listrik Ke Tangan Negara

Jakarta, INDOLINE - Hari Listrik Nasional ke-81 menjadi momentum untuk kembali memperjuangkan pengelolaan listrik ke tangan negara. Hal ini menjadi suara dan dukungan dari 1.600 pekerja listrik di seluruh negeri dari Sabang sampai Merauke.

Menurut Ketua Umum Serikat Pekerja (SP PLN), M. Abrar Ali, ketenagalistrikan harus dikelola sepenuhnya oleh negara melalui PLN dan dirinya mendesak peninjauan ulang Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) yang berlaku saat ini.

"RUPTL tahun 2025–2034 harus dievaluasi untuk memberikan peran yang sangat strategis kepada PLN sebagaimana putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 39 Tahun 2023, di mana ketenagalistrikan itu harus terintegrasi dari pembangkit sampai ke ritel," tegas Abrar di Jakarta, Selasa (27/10/2026).

Dia juga terang-terangan menolak dominasi swasta di sektor pembangkitan. Di tengah kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*), skema pembayaran kepada produsen listrik swasta (IPP) dinilai makin membebani keuangan perusahaan.

"Di tengah *oversupply*, RUPTL 2025–2034 itu harus dievaluasi ulang sehingga porsi pembangkit itu harus dikelola oleh PLN kembali. Kami sangat berharap evaluasi terhadap IPP, khususnya secara kontraktual pembayarannya, *take or pay* itu menjadi *take and pay*, sehingga Permen ESDM Nomor 5 Tahun 2025 tentang Pedoman PJBTL juga harus dievaluasi," papar Abrar.

Abrar juga mengkritik penggunaan mata uang dolar AS dalam transaksi listrik swasta. Dia memberi peringatan terkait Rancangan Undang-Undang Energi Baru dan Terbarukan (RUU EBT) yang tengah dibahas di DPR, yaitu agar pasal *power wheeling* tidak diselundupkan kembali setelah sebelumnya dihapus dari Daftar Inventarisasi Masalah (DIM) Pemerintah.

"Kami juga sangat berharap denominasi dolar menjadi bahan evaluasi, karena itu sangat memengaruhi keuangan PLN maupun berdampak terhadap APBN. Begitu juga *power wheeling*, setelah dikaji oleh Kementerian Keuangan, ini akan berdampak terhadap finansial PLN maupun APBN, sehingga dikeluarkan dari DIM Pemerintah. Kami berharap *power wheeling* tetap pada DIM semula, yaitu tidak ada," tambahnya.

Sementara Direktur Utama PT PLN (Persero) Suroso Isnandar menyatakan, manajemen siap mendengar karena dirinya sendiri merasakan kondisi lapangan.

"Saya juga bagian dari rekan-rekan semuanya. Karier saya dari panjat-panjat tiang. Sampai saat ini, saya 32 tahun di PLN. Artinya, saya sangat mengerti apa yang dirasakan. Ruang dialog akan kita buka seluas-luasnya. Semua yang ada di sini, saya minta dicatat, di-*list*, kayak daftar belanja gitu, *wishlist*," ujar Suroso.

Dia berkomitmen mengevaluasi kesejahteraan pegawai dan pensiunan, termasuk peningkatan fasilitas kesehatan, penyesuaian fasilitas tenaga kerja (FTK), dan perbaikan sistem remunerasi.

Menurutnya, langkah itu harus sejalan dengan peningkatan pendapatan perusahaan. "Mari sama-sama kita pikirkan cara untuk membuat kesejahteraan pensiunan lebih baik. Bagaimana *nggak tekor*? Ya kita tingkatkan *revenue*-nya. Saya juga secara umum ingin remunerasi menjadi lebih baik. Pada intinya, mari sama-sama kita perbaiki PLN menjadi lebih baik. SP dan manajemen PLN bahu-membahu, bersama-sama kita bangun," ungkapnya.

Suroso juga menanggapi aspirasi soal keandalan operasional dan penanganan gangguan di daerah terisolasi seperti Serui dan Kepulauan Riau. Dia menekankan bahwa dalam situasi darurat, kecepatan aksi di lapangan harus didahulukan ketimbang alur birokrasi, agar masyarakat di wilayah terpencil tetap mendapat layanan listrik yang andal**. (AHM)**



Indoline/Dok. BTN

BTN dan Dana Pensiun PLN Perkuat Sinergi Bisnis

Direktur Network & Retail Funding BTN Rully Setiawan (kanan) bersama Direktur Utama Dana Pensiun PLN Antonius Resep Tyas Artono menunjukkan dokumen kerja sama usai penandatanganan di Jakarta, Senin (26/10/2026). BTN dan Dana Pensiun PLN menjalin kerja sama sinergi bisnis, pengembangan usaha, serta pembayaran manfaat pensiun melalui rekening BTN. Kolaborasi ini juga membuka peluang penempatan dana, pemanfaatan produk dan jasa perbankan, serta pengembangan bisnis dengan perusahaan terafiliasi Dana Pensiun PLN.

Pendapatan United Tractors Menyusut 10,08%

Jakarta, INDOLINE - Hingga September 2026, PT United Tractors Tbk (UNTR) membukukan pendapatan bersih sebesar Rp90,33 triliun atau turun 10,08% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp100,47 triliun. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, kemarin.

Penurunan pendapatan tersebut diikuti penyusutan laba bruto perseroan menjadi Rp17,89 triliun per September 2026, dari Rp22,04 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Disebutkan, pendapatan United Tractors berasal dari sejumlah segmen usaha, yakni kontraktor penambangan, mesin konstruksi, pertambangan batu bara, pertambangan mineral, serta segmen lainnya.

Segmen mesin konstruksi mencatatkan pendapatan sebesar Rp29,60 triliun hingga September 2026, turun dari Rp40,70 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara, segmen kontraktor penambangan membukukan pendapatan Rp52,69 triliun, meningkat dibandingkan dengan Rp48,42 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pada segmen pertambangan batu bara, pendapatan tercatat sebesar Rp19,64 triliun, turun dari Rp22,59 triliun. Adapun segmen pertambangan mineral membukukan pendapatan Rp4,87 triliun, menyusut dari Rp10,32 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Segmen lainnya juga mencatatkan penurunan pendapatan menjadi Rp1,61 triliun dari Rp2,13 triliun. Dari sisi neraca, UNTR membukukan total aset sebesar Rp182,81 triliun per 30 September 2026, meningkat dibandingkan dengan Rp177,64 triliun pada akhir September 2025.

Total liabilitas entitas Grup Astra tersebut naik menjadi Rp78,99 triliun dari Rp74,50 triliun. Liabilitas tersebut terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp55,60 triliun dan liabilitas jangka panjang Rp23,38 triliun. Sementara itu, total ekuitas UNTR tercatat sebesar Rp103,82 triliun, naik tipis dibandingkan dengan Rp103,14 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Deal dengan BTPN, Utang Bach Multi Global (BACH) Naik menjadi Rp350 Miliar

Jakarta, INDOLINE - PT Bach Multi Global Tbk (BACH) resmi meningkatkan total keseluruhan fasilitas pinjaman perbankan yang diterima perseroan menjadi Rp350 miliar. Aksi korporasi ini dituangkan melalui penandatanganan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Fasilitas bersama PT Bank SMBC Indonesia Tbk (BTPN) pada 23 Oktober 2026.

Berdasarkan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI pada Senin, 26 Oktober 2026, penambahan fasilitas kredit ini melibatkan perseroan bersama anak usahanya, PT Bach Multi Infrastruktur (BMI).

Sekretaris Perusahaan BACH, Audia Michael Septian, menjelaskan bahwa penandatanganan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Fasilitas No. BTPN/S/0278 tersebut mencakup perpanjangan tenor fasilitas omnibus serta penambahan plafon pinjaman.

"Plafon fasilitas omnibus Perseroan dinaikkan sebesar Rp100 miliar, dari yang semula Rp150 miliar menjadi Rp250 miliar. Dengan penambahan tersebut, total keseluruhan fasilitas yang diterima Perseroan setelah ditandatanganinya perubahan perjanjian fasilitas menjadi sebesar Rp350 miliar," tulis manajemen dalam keterbukaan informasi resminya.

Poin-poin penting dari perjanjian fasilitas pinjaman tersebut antara lain adalah Jangka waktu fasilitas omnibus diperpanjang hingga tanggal 29 Oktober 2027. Para peminjam, yakni perseroan dan BMI, setuju serta mengikat diri untuk bertanggung jawab secara tanggung renteng atas seluruh kewajiban berdasarkan perubahan perjanjian fasilitas dan struktur pendanaan ini ditempuh untuk memastikan perseroan memperoleh dukungan dana yang memadai guna menunjang kegiatan operasional dan pengembangan kegiatan usaha.

Dari aspek regulasi pasar modal, transaksi ini dikategorikan sebagai Transaksi Material sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 karena nilai transaksi melampaui 50% dari ekuitas perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim per 30 Juni 2026.

Selain itu, transaksi ini juga memenuhi kriteria Transaksi Afiliasi karena BMI merupakan perusahaan terkendali yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh perseroan, serta melibatkan pinjaman langsung dan pemberian jaminan korporasi kepada bank sesuai ketentuan POJK No. 42 Tahun 2020. Meskipun demikian, manajemen memastikan transaksi ini tidak mengandung unsur benturan kepentingan.

Manajemen emiten berkode BACH memastikan bahwa pelaksanaan perpanjangan dan peningkatan fasilitas pinjaman ini tidak menimbulkan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan operasional, aspek hukum, kondisi keuangan, maupun kelangsungan usaha perseroan. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(RIZ)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
RABU, 28 OKTOBER 2026

Mitrabahtera Segara Kantongi Kontrak Rp6 T

Jakarta, INDOLINE — Di kuartal tiga 2026, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) mengantongi kontrak jasa pengangkutan batu bara senilai Rp6 triliun dari PT Global Energi Lestari (GEL Group) untuk periode lima tahun.



Dok. Indoline

Suasana pengangkutan batu bara.

Dengan nilai kontrak Rp6 triliun, Mitrabahtera Segara Sejati berpotensi memperoleh pendapatan rata-rata sekitar Rp1,2 triliun per tahun. Namun, realisasi pendapatan tersebut akan mengikuti pelaksanaan jasa dan volume pengangkutan.

Perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin mengungkapkan, kontrak mencakup pengangkutan batu bara sebanyak 500.000 metrik ton per bulan atau 6 juta ton per tahun, dengan total volume mencapai 30 juta ton selama masa kontrak.

Pengangkutan batu bara akan melayani pasar domestik dan ekspor, dengan sejumlah wilayah muat antara lain Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan. Adapun tujuan pengiriman akan disesuaikan dengan kebutuhan operasional GEL Group.

Direktur Utama MBSS, Sugeng Pangraksa mengatakan, kontrak jangka panjang tersebut menjadi basis volume bagi perseroan untuk memperluas kapasitas bisnis logistik maritim.

"Kontrak ini memberi kami basis volume yang kuat untuk melangkah ke tahap ekspansi berikutnya," ujarnya.

Dia menambahkan, perseroan berkomitmen menjaga ketepatan waktu, keselamatan, dan efisiensi dalam setiap pengiriman. Sejalan dengan kerja sama tersebut, MBSS menargetkan ekspansi armada kapal secara signifikan pada 2027.

Penambahan kapasitas akan dilakukan secara bertahap untuk memperkuat kemampuan operasional perseroan dalam memenuhi kebutuhan pengangkutan GEL Group sekaligus meningkatkan utilisasi armada.

Kontrak jangka panjang tersebut diharapkan memberikan kepastian volume pengangkutan yang dapat menjadi dasar perencanaan ekspansi armada. Untuk melayani kontrak tersebut, MBSS akan mengerahkan armada kapal tunda dan tongkang (*tug and barge*), serta kapal kelas Handymax hingga Supramax sesuai kebutuhan rute.

Perseroan juga menyediakan layanan *transshipment* menggunakan *floating crane* untuk memindahkan batu bara dari tongkang ke kapal berukuran lebih besar di lepas pantai.

Dengan rangkaian layanan tersebut, MBSS dapat menangani pengiriman mulai dari pelabuhan muat hingga pemindahan batu bara ke kapal induk dalam satu alur operasional terintegrasi. MBSS telah beroperasi sejak 1994 dan memiliki pengalaman lebih dari tiga dekade dalam jasa angkutan laut batu bara.

Sementara itu, GEL Group merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang perdagangan batu bara dan berdiri pada 2013, dengan cakupan pasar domestik maupun ekspor.

Direktur GEL Group, Johnson Hartawan mengatakan, kapasitas armada dan layanan terintegrasi MBSS menjadi salah satu pertimbangan GEL Group dalam menjalin kerja sama jangka panjang tersebut,

"Pengiriman dalam skala besar membutuhkan mitra angkutan yang dapat diandalkan. Pengalaman MBSS di bidang transportasi laut dan transshipment, didukung kapasitas armada serta layanan yang terintegrasi, menjadi salah satu pertimbangan kami dalam membangun kerja sama berskala besar dan jangka panjang ini," kata Johnson.

Dia berharap kemitraan tersebut mendukung kelancaran pasokan batu bara GEL Group kepada pelanggan domestik maupun ekspor, termasuk dari sisi ketepatan waktu pengiriman dan kesesuaian spesifikasi. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Kinerja Solid dan Sehat, BNI Catat Laba Operasional Sebelum Pencadangan Kuartal III Tertinggi Dalam Sejarah Sebesar Rp27,5 T

> Sambungan dari hal 1

Kredit Berkualitas dan Kualitas Aset Terjaga

Direktur Finance & Strategy BNI Hussein Paolo Kartadjoemena menjelaskan, ekspansi kredit dilakukan secara selektif pada semua segmen, dengan menerapkan standar analisis kelayakan kredit (*underwriting*) yang disiplin. Strategi tersebut mendorong pangsa pasar kredit BNI meningkat 113 basis poin (bps) YoY menjadi 10,6%. Dari sisi pendanaan, penguatan layanan perbankan transaksi melalui *BNIdirect* dan *wondr by* BNI turut mendorong pertumbuhan CASA sebesar 19,6% YoY menjadi Rp733,7 triliun. Hingga September 2026, giro BNI tumbuh 25,9% YoY, melampaui pertumbuhan industri sebesar 9,8% berdasarkan data Agustus 2026. Pangsa pasar giro meningkat 120 bps menjadi 13,2%, sementara pangsa pasar tabungan naik 10 bps menjadi 9,2%, didukung pertumbuhan tabungan BNI sebesar 11,6% YoY.

Di tengah tekanan margin industri, *net interest margin* (NIM) BNI turun 30 bps menjadi 3,5%, sejalan dengan penurunan NIM industri. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi penyesuaian imbal hasil kredit (loan yield) dari 7,3% menjadi 6,9%. Sementara itu, biaya dana atau *cost of fund* (CoF) relatif terkendali, dari 2,83% menjadi 2,77%, didukung pertumbuhan CASA yang kuat.

"Pertumbuhan kredit yang selektif dan penguatan dana murah menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis dan profitabilitas. Kami terus mengoptimalkan struktur pendanaan agar pertumbuhan tetap sehat dan berkelanjutan," tutur Paolo.

Direktur Risk Management BNI David Pirzada menambahkan, kualitas aset terus membaik, tercermin dari penurunan rasio loan at risk (LaR) dari 10,4% menjadi 7,8% dan NPL gross dari 2,0% menjadi 1,9%.

Sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian, BNI menjaga rasio total pencadangan terhadap kredit sebesar 3,8%, lebih tinggi dibandingkan industri sebesar 3,5%. Sementara itu, NPL coverage ratio tercatat sebesar 193,3%, mencerminkan kecukupan pencadangan dalam mengantisipasi potensi risiko.

"Pengelolaan risiko dilakukan sejak penetapan sektor prioritas, analisis kelayakan debitur, hingga pemantauan pascapenyaluran kredit, didukung sistem peringatan dini yang terus diperkuat," ujar David.

Fondasi Kuat untuk Pertumbuhan Berkelanjutan

BNI memiliki fondasi likuiditas dan permodalan yang kuat untuk melanjutkan pertumbuhan bisnis. Hal ini tercermin dari *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 87,9%, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 143,4%, dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar 128,4%. Sementara itu, rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 19,2%, yang berada di atas ketentuan minimum, memberikan ruang bagi perseroan untuk mendukung ekspansi bisnis sekaligus mengantisipasi potensi risiko.

Penguatan fundamental dan transformasi bisnis BNI juga sejalan dengan agenda transformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah koordinasi Danantara Indonesia, yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan perekonomian nasional.

Melalui penguatan bisnis inti, pengembangan layanan digital, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, BNI terus berupaya meningkatkan kontribusinya dalam mendukung pembiayaan sektor produktif dan pembangunan nasional. Langkah tersebut sekaligus menjadi bagian dari upaya perseroan untuk menciptakan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Memasuki kuartal IV 2026, BNI akan melanjutkan penguatan pendanaan berbasis transaksi, pertumbuhan kredit yang selektif, pengelolaan risiko yang disiplin, serta transformasi digital dan jaringan guna mendukung pembiayaan sektor produktif dan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(ID1/*)**

Elnusa Bukukan Pendapatan Rp12,13 Triliun

Jakarta, INDOLINE - Sepanjang sembilan bulan pertama 2026, PT Elnusa Tbk (ELSA) berhasil mencetak pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Kenaikan pendapatan yang diikuti penurunan sejumlah beban operasional mendorong laba bersih perseroan tumbuh lebih dari 21% hingga akhir September 2026.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasi di Jakarta, kemarin mengungkapkan, pendapatan bersih perseroan mencapai Rp12,13 triliun per 30 September 2026. Angka tersebut meningkat 15,74% dibandingkan Rp10,48 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Seiring pertumbuhan pendapatan, beban pokok pendapatan ELSA turut meningkat dari Rp9,40 triliun menjadi Rp10,98 triliun hingga September 2026.

Meski demikian, perseroan masih mampu meningkatkan laba bruto menjadi Rp1,15 triliun, dari Rp1,08 triliun pada September 2025. Kinerja yang lebih baik juga terlihat pada laba sebelum pajak. ELSA membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp828,17 miliar per September 2026, naik 23,78% dibandingkan Rp669,10 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Peningkatan tersebut ditopang penurunan beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban keuangan sepanjang Januari hingga September 2026. Perbaikan kinerja itu turut mengerek laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp681,55 miliar.

Nilai tersebut meningkat 21,15% dibandingkan Rp562,56 miliar pada September 2025. Dengan pencapaian tersebut, laba per saham ELSA naik menjadi Rp93,38, dari Rp72,15 pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi neraca, total aset ELSA mencapai Rp11,77 triliun per 30 September 2026. Angka ini meningkat dibandingkan Rp10,96 triliun pada 31 Desember 2025. Total liabilitas perseroan juga bertambah dari Rp5,64 triliun menjadi Rp6,10 triliun pada akhir September 2026.

Sementara itu, total ekuitas ELSA tumbuh dari Rp5,31 triliun per akhir Desember 2025 menjadi Rp5,66 triliun per 30 September 2026. Kenaikan aset dan ekuitas tersebut mencerminkan penguatan skala keuangan perseroan di tengah peningkatan liabilitas. Secara keseluruhan, ELSA menutup sembilan bulan pertama 2026 dengan pertumbuhan pendapatan, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Kemampuan perseroan meningkatkan laba di tengah kenaikan beban pokok pendapatan menjadi salah satu sorotan utama kinerja keuangan hingga September 2026. Sebagai informasi, prospek PT Elnusa Tbk (ELSA) hingga akhir 2026 dinilai masih positif. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

CETAK LABA RP120,87 MILIAR

BLOG Fokus Layanan Kebutuhan Pelanggan di Nataru

Jakarta, INDOLINE — Di kuartal tiga 2026, PT Trimita Trans Persada Tbk (BLOG) atau B-LOG membukukan laba bersih Rp120,87 miliar atau tumbuh 10,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp108,99 miliar. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Menurut Direktur Utama B-LOG, Maickel Tilon, disiplin pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis.

"Seiring perkembangan bisnis di berbagai wilayah, kami berfokus menjaga profitabilitas melalui disiplin pengelolaan aset dan sumber daya sehingga pertumbuhan usaha berjalan seiring dengan kondisi keuangan yang sehat. Dengan demikian, Perseroan dapat menjaga kesinambungan layanan sekaligus mendukung kebutuhan pengembangan bisnis," ujar Maickel.

Memasuki akhir 2026, B-LOG berupaya menjaga konsistensi layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan selama periode Natal dan Tahun Baru (Nataru). Perseroan mengandalkan pengelolaan sumber daya manusia, perluasan jaringan distribusi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas operasional.

Maickel Tilon juga menyatakan akan menjaga standar penanganan barang dan integrasi layanan untuk mendukung kelancaran rantai pasok nasional selama periode tersebut. Dari sisi pendapatan, B-LOG mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp1,13 triliun pada 9 bulan 2026, meningkat 18,51% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp954,52 miliar.

Sejalan dengan kenaikan pendapatan, beban pokok pendapatan perseroan juga meningkat menjadi Rp915,70 miliar dari Rp762,91 miliar. Dengan demikian, laba bruto tercatat sebesar Rp215,46 miliar, naik 12,45% dibandingkan Rp191,61 miliar pada 9 bulan 2025.

Pada laporan arus kas, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp207,97 miliar, meningkat dibandingkan Rp178,51 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara, kas dan setara kas pada akhir September 2026 tercatat sebesar Rp199,44 miliar, naik dari Rp91,27 miliar pada akhir September 2025.

Dari sisi neraca, total aset B-LOG per September 2026 mencapai Rp1,17 triliun, meningkat dibandingkan Rp1,03 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Total ekuitas bertambah menjadi Rp670,53 miliar dari Rp620,63 miliar. Total liabilitas juga naik menjadi Rp495,41 miliar dari Rp410,96 miliar. Liabilitas jangka pendek perseroan tercatat sebesar Rp163,93 miliar, naik dari Rp137,89 miliar. Adapun liabilitas jangka panjang meningkat menjadi Rp331,47 miliar dari Rp273,07 miliar. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**